

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Penanaman Nilai

Nilai pada dasarnya adalah sesuatu yang berharga atau berarti. Menurut Rohmat Maulana, nilai adalah rujukan terhadap keyakinan dalam menentukan suatu pilihan.¹³ Artinya bahwa nilai khususnya dalam agama Islam harus sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Sesuatu dikatakan bernilai kalau ia bermakna dan tidak bertentangan dengan ajaran agama dalam hal ini adalah agama Islam.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sidi Ghazalba yang dikutip oleh Chabib Toha mengatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang tidak tampak dan ideal. Nilai bukan suatu benda yang tampak dan bukan pula fakta yang bisa dilihat serta bukan tentang benar salah yang menuntut pembuktian yang jelas. Melainkan sebagai suatu peghayatan yang diresapi, dikehendaki, disukai atau tidak disukai.¹⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan sesuatu yang bernilai karena memiliki makna meskipun hal tersebut tidak nampak.

Nilai atau *values* memiliki arti sebagai sesuatu yang berharga, baik, luhur, diinginkan serta dianggap sebagai sesuatu yang penting bagi

¹³ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2017), 237.

¹⁴ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 60.

masyarakat pada umumnya. Nilai juga dapat digunakan untuk membedakan mana yang baik atau buruk. Menurut Yanti dalam jurnal Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa nilai tersebut yang akan menuntun setiap individu atau kelompok untuk menjalankan tugasnya dalam kehidupan.¹⁵ Wujud dari nilai tersebut dapat berupa syariat, akhlak ataupun nilai-nilai karakter siswa. Misalnya saja seperti sikap jujur, tanggung jawab, adil, toleransi, akhlak dalam kehidupan bersosial.

Sedangkan yang dimaksud dengan penanaman nilai adalah memberikan pemahaman kepada orang lain akan suatu nilai yang bermakna, bukan hanya sekali melainkan sampai orang tersebut tahu akan makna suatu hal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penanaman memiliki arti proses, cara, perbuatan, menanamkan. Sehingga istilah penanaman ini dapat diartikan pula dengan menginternalisasikan suatu nilai atau kebermaknaan jika terkait dengan agama, maka nilai-nilai yang ada pada agama tersebut untuk ditanamkan kepada orang lain sehingga dapat memberikan perubahan sikap yang baik serta dapat meningkatkan tingkat keimanan dan keyakinan orang tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Chabib Toha bahwa penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan

¹⁵ Muhammad Mushfi el Iq Bali, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Juni, 2019), 3.

dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai adalah suatu proses tindakan menyampaikan nilai-nilai yang bermakna bukan hanya sekedar teori melainkan ada pelaksanaan dan perantaranya sehingga nilai tersebut dapat meresap dan melekat pada diri seseorang.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Achmadi mengatakan bahwa hakikat dari pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta untuk mengelola sumber daya manusia insani yang bertujuan agar tercipta manusia yang sempurna (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.¹⁷ Nilai-nilai dalam pendidikan Islam yaitu untuk membentuk manusia yang beriman kepada Tuhannya, berbuat baik kepada manusia lainnya, berbuat baik pada alam, dan berbuat baik pada dirinya sendiri.

Menurut H. Arifin mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses yang terarah dalam mengarahkan manusia kepada titik optimal dalam mencapai pembentukan kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial, sebagai hamba Allah yang mengabdikan kepadanya.¹⁸ Sehingga dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah memberikan pembelajaran, pengajaran maupun penanaman

¹⁶ Ibid., 61.

¹⁷ Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", 237.

¹⁸ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 67.

nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk membentuk manusia yang insan kamil.

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah memberikan penanaman nilai-nilai Islam pada siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang sesuai dengan apa yang ada dalam ajaran agama Islam.

3. Macam-Macam Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai yang ada pada Pendidikan Agama Islam yang harus ditanamkan atau diinternalisasikan kepada peserta didik sehingga dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Nilai-nilai dalam pandangan Islam antara lain yaitu:

a) Nilai Keimanan

Iman secara umum dapat dipahami sebagai meyakini dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan dilaksanakan dengan perbuatan yang sesuai dengan perintah Allah dan apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW.¹⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka nilai keimanan adalah nilai yang harus ditanamkan pertama kali kepada anak ataupun siswa di sekolah. Karena iman yang telah tertanam di dalam hati dengan baik, akan mempengaruhi segala sikap, amal dan perbuatan dari setiap individu.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nur Cholis Madjid yang dikutip dalam Sudirman bahwa hakikat iman akan mendasarkan seluruh gerakannya kepada iman kepada Allah, hal itu disebabkan

¹⁹ Rois Mahfud, *al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 12.

oleh iman itulah yang akan melahirkan tindakan untuk beribadah, beramal sholeh, dan berakhlakul karimah.²⁰ Sehingga dalam hal ini penanaman nilai keimanan adalah hal mendasar dan utama untuk disampaikan oleh pendidik kepada siswa. Proses penanaman nilai keimanan dapat dilakukan melalui berbagai cara, asal tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

b) Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa artinya tunduk. Sedangkan secara istilah ibadah memiliki banyak definisi salah satunya adalah patuh dan taat serta menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.²¹ Ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* contoh seperti sholat, zakat, haji. Sedangkan ibadah *ghairu mahdah* adalah seperti shodaqoh, berbuat baik, membaca al-Qur'an, berselawat. Sehingga dalam hal ini penanaman nilai ibadah harus disampaikan dengan lembut namun tegas kepada anak atau siswa melalui berbagai cara atau media sehingga siswa mau melaksanakan.

c) Nilai Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalafa* yang memiliki arti mencipta, membuat atau menjadikan. Sedangkan secara istilah adalah perangai, tabiat, adat ataupun sistem perilaku.²² Menurut

²⁰ Sudirman Tebba, *Orientasi Sufistik Cak Nur* (Jakarta: KPP, 2004), 11.

²¹ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Semarang: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 185.

²² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 29.

imam al-Ghazali akhlak merupakan ungkapan mengenai keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sikap yang telah melekat dan menjadi kebiasaan yang mana dalam proses pelaksanaannya sudah tidak perlu berpikir lagi karena sudah melekat. Misalnya saja adalah orang yang tersandung di jalan apabila terbiasa berkata kotor maka pada saat tersandung ucapan yang buruk itulah yang keluar. Sebaliknya apabila orang tersebut terbiasa berbicara baik, maka ketika tersandung ia akan mengucapkan hal-hal yang baik seperti kebiasaan yang telah sering ia laksanakan.

Akhlak bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Suri tauladan yang utama yakni ada pada baginda Rasulullah SAW. beliau adalah teladan dan panutan dalam segala perkataan, perbuatan dan semua yang melekat pada beliau adalah contoh bagi umatnya. Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik. Sebagaimana dalam QS. al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:²³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ...

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu*”.

Rasulullah adalah panutan dari segala sisi baik ucapan maupun perbuatan adalah suri tauladan. Semua yang ada pada Rasul adalah contoh. Akhlak berbeda dengan etika dan moral, jika akhlak

²³ Q.S al-Ahzab (33), 21.

bersumber dari al-Qur'an dan hadits, maka moral adalah dari sunnatullah juga dari nilai-nilai yang disepakati oleh manusia. Sedangkan etika adalah aturan hasil kesepakatan kelompok yang menggunakan pranata perilaku. Menurut Jalaluddin fungsi akhlak ada tiga yaitu sebagai bentuk untuk mensejahterakan masyarakat, mengungkapkan masalah dengan objektif serta untuk meningkatkan motivasi dalam menggali ilmu.²⁴

4. Nilai-nilai PAI dalam al-Qur'an

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat al-Qur'an sangat banyak. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengambil nilai PAI mengenai sikap gotong royong, tanggung jawab dan toleransi. Mengenai nilai PAI gotong royong dan tolong menolong sebagaimana dalam QS. al-Maidah ayat 2 dan yaitu:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.²⁵

Dari ayat tersebut menunjukkan untuk senantiasa tolong-menolong kepada sesama dalam hal kebaikan dan takwa dan bukan terhadap sesuatu yang bertentangan dengan syariat Islam. Budaya gotong royong merupakan suatu realitas sejarah yang sudah ada sejak Islam belum datang. Dalam Sirah Nabawiyah Nabi Muhammad telah mencontohkan kegiatan gotong royong contohnya adalah ketika merenovasi ka'bah, membangun masjid Nabawi, menggali parit Khandaq.

²⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 229.

²⁵ QS. al-Maidah (5): 2.

Selanjutnya adalah mengenai nilai PAI tentang sikap tanggung jawab. Sebagaimana diketahui bahwa dalam agama Islam, manusia akan mempertanggung jawabkan segala perbuatannya kelak kepada Allah SWT. Tanggung jawab kepada diri sendiri, kepada sesama dan semua hal yang telah dilakukan. Mengenai akhlak berupa sikap tanggung jawab dijelaskan dalam QS. al-Isra' ayat 36 yaitu:

...إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا.

Artinya: “*Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban*”.²⁶

Maka nilai akhlak tanggung jawab adalah penting bagi siswa agar mereka menyadari bahwa setiap tindakan akan ada pertanggungjawabannya. Dan menjadikan mereka lebih berhati-hati setiap akan melangkah serta berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu.

Selanjutnya adalah nilai PAI mengenai sikap toleransi sebagaimana dalam QS. Luqman ayat 15 yaitu:

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ.

Artinya: “*Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*”²⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manusia hendaknya juga memiliki sikap toleransi dan saling menghargai. Karena dalam agama

²⁶ QS. al-Isra' (17): 36.

²⁷ QS. Luqman (31): 15.

Islam adalah *rahmatan lil 'alamin* baik kepada umat Islam ataupun non-Islam selama hal tersebut tidak bertentangan dengan akidah Islam.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya

Maksud dari nilai pendidikan agama Islam berbasis budaya adalah tidak bertentangnya nilai yang terkandung pada hasil budaya serta dapat menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Salah satunya adalah gamelan. Gamelan merupakan bagian dari kesenian Jawa berupa alat musik, pada zaman dulu digunakan oleh para Walisongo dalam menyebarkan agama Islam kepada masyarakat Indonesia melalui adat budaya yang sudah melekat pada masyarakat. Salah satunya adalah melalui kesenian gamelan yang disisipi nilai-nilai keIslaman. Pada masa Walisongo, tepatnya pada masa Sunan Kalijaga beliau menggunakan gamelan sebagai salah satu dakwah menyebarkan ajaran Islam. Gamelan ciptaan Sunan Kalijaga antara lain bernama Gamelan Nagawilaga, Gamelan Guntur Madu, Gamelan Nyai Sekati dan Gamelan Kyai Sekati.²⁸ Yang mana dalam setiap memainkan gamelan tersebut diisi dengan tembang bernafaskan Islam seperti *ilir-ilir*, *dandang gula*, *semarangan* (perpaduan antara melodi Arab dan Jawa) maupun selawat.

Gamelan merupakan bagian dari seni musik lokal masyarakat Jawa. Serta seni musik gamelan merupakan hasil dari suatu budaya yang tidak bertentangan dengan agama Islam. Melalui gamelan para Walisongo menyisipkan nilai-nilai Islam seperti dengan menggunakan syair-syair

²⁸ Santosa dan Yudi Armansyah, "Prinsip Toleransi Sunan Kalijaga dan Kontribusinya dalam Islamisasi Masyarakat Jawa", *Jurnal Kontekstualita*, 1 (2013), 41.

bernafaskan Islam. Gamelan yang terkenal ketika dibawakan oleh para Walisongo yaitu Gamelan sekaten, yang ditabuh saat upacara sekaten serta sebagai sarana peng-Islaman bagi mereka yang akan masuk agama Islam dengan pembacaan syahadat. Sekaten tersebut sampai hari ini tetap dilaksanakan di Yogyakarta.

Para Wali memiliki peran besar dalam mengembangkan seni dan kebudayaan Jawa yang bernafaskan Islam, Wali tersebut seperti Sunan Gunung Jati, Sunan Bonang, Sunan Kudus, Sunan Drajat, dan Sunan Kalijaga. Menurut Abdul Mun'im mengatakan bahwa para Wali di Jawa berusaha memperkenalkan Islam melalui jalur tradisi.²⁹ Hal tersebut salah satunya menggunakan seni Jawa berupa alat musik yaitu gamelan. Pada mulanya Gamelan hanya berupa alat musik biasa yang digunakan masyarakat yang berisi tembang-tembang biasa tanpa makna. Namun dengan sentuhan para Wali Gamelan tersebut dimasukkan nilai-nilai keIslaman berisi tembang-tembang mengenai ajaran Islam serta sarat akan makna kehidupan. Sehingga mampu menarik minat masyarakat pada masa itu. Hal tersebut merupakan suatu kreativitas yang luar biasa, sehingga seluruh lapisan masyarakat mulai dari petani, pedagang, hingga bangsawan dapat diIslamkan melalui jalur tradisi Jawa baik berupa seni musik Gamelan maupun seni budaya yang lain seperti wayang atau yang lain.

Nilai pendidikan agama Islam berbasis budaya yaitu menggunakan seni yang berbasis budaya namun tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

²⁹ Nur Khalik Ridwan, et. al, *Gerakan Kultural Islam Nusantara* (Jama'ah Nahdliyin Mataram: Yogyakarta, 2015), 226.

Menurut Imam al-Ghazali mengatakan bahwa seni Islam adalah keterkesanan hati seseorang dalam memahami alam dunia dan keindahannya, sehingga getaran nada musik hatinya tersentuh secara *fithrawiyyah*. Menurut Ibn ‘Arabi, seni Islam adalah menciptakan keharmonisan hubungan antara kemurnian dan spiritualitas. Serta menurut Muhammad Qutub mendefinisikan bahwa seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan dan perwujudan fitrah manusia dalam memaknai alam dan hidup secara benar dan sempurna.³⁰ Sehingga penjelasan tersebut dapat disimpulkan seni budaya Nusantara dalam hal ini adalah seni musik gamelan dapat digunakan sebagai alat musik sebagai sarana untuk meningkatkan spiritualitas manusia.

Seni Islam dalam segala bentuk manifestasinya, baik itu berupa seni suara, musik maupun sastra merupakan bagian dari ekspresi keimanan tauhid berdasarkan ajaran Nabi Muhammad SAW. Meskipun dalam hal ini seni musik sejak Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah kurang berkembang dalam Islam. Serta menurut al-Baghdadi akibat sering timbulnya hal negatif mengenai musik mempengaruhi para ulama menjauhi musik bahkan menentangnya. Namun hal yang perlu diingat bahwa musik sufi yang menggetarkan jiwa dan mendorong aspek spiritual, justru digunakan dikalangan tarekat-tarekat yang ada di dunia Islam.³¹ Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa seni musik yang berbasis budaya asal bernafaskan Islam dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam adalah boleh.

³⁰ Ibid., 212.

³¹ Ibid., 213.

Seni dalam Islam tidak dilarang selama seni tersebut berdampak positif serta tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang dilakukan oleh para Walisongo seni musik dan seni suara dijadikan sebagai sarana dalam menyebarkan agama Islam. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama Islam berbasis budaya adalah menggunakan seni dan budaya Jawa yang memiliki ruh Islam, seperti gamelan yang berisi selawatan dan syair-syair keIslaman untuk meningkatkan iman dan takwa serta kedalaman spiritual dan juga membentuk karakter akhlakul karimah.

Secara terminologis karakter merupakan tabiat atau watak. Sedangkan menurut Bahasa Depdiknas adalah bawan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat atau tabiat. Menurut Martin H. Manser yang dikutip oleh syarbini bahwa karakter merupakan *a distinctive differentiating mark* yakni suatu tanda atau sifat yang menjadi ciri khas dan melekat pada diri seseorang.³² Karakter adalah ciri khas sikap yang membedakan ia dengan yang lain. watak sebagai tabiat dan kebiasaan dari orang tersebut.

Megawangi mencontohkan bagaimana menerapkan pendidikan karakter sejak awal tahun 1980-an. Menurutnya pendidikan karakter merupakan suatu proses untuk menanamkan akhlak pada orang lain dengan cara *knowing the good, loving the good, and acting the good*.³³ Sehingga untuk membentuk karakter siswa tidak dapat instan, tidak hanya mengetahui saja sehingga perlu

³² Noor Yanti, et. al, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk menjadi Warga Negara yang baik di SMA Korpri Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11 (Mei, 2016), 964.

³³ Surani, et. al, "Pengelolaan Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Budaya Jawa di TK Negeri Pembina Surakarta", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (Juli, 2016), 187.

adanya sikap pengetahuan dan keterampilan yang berkesinambungan sehingga karakter yang baik terbentuk pada anak.

Terdapat beberapa nilai yang terkandung pada pendidikan karakter dalam ini juga sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat pada Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Depdiknas bahwa terdapat 18 butir nilai-nilai yang tercantum pada pendidikan karakter yaitu antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³⁴

Sedangkan nilai-nilai yang terkandung pada Pendidikan Agama Islam berbasis budaya adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Asriati yaitu cinta kepada Allah serta alam semesta dan isinya, tanggung jawab, disiplin serta mandiri. Selain itu, dapat menumbuhkan sikap jujur, hormat dan santun, kasih sayang dan peduli, percaya diri dan kreatif, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi dan cinta damai.³⁵

Strategi yang dapat dilakukan dalam melaksanakan penanaman nilai pendidikan agama Islam di sekolah yaitu dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan pada setiap mata pelajaran, pengembangan budaya sekolah,

³⁴ Ani Nur Aeni, "Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam", *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1 (April, 2014), 52.

³⁵ Putri Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2 (September, 2017), 203.

melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah.³⁶ Sehingga dalam penanaman nilai PAI bagi siswa dapat berbasis budaya salah satunya melalui ekstrakurikuler gamelan religi. Dari budaya tersebut guna membentuk karakter siswa bukan hanya sikap, akhlak saja melainkan juga untuk meningkatkan spiritualitas siswa. Karena dalam suatu kebudayaan juga terkandung nilai-nilai spiritual. Nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan merupakan hasil dari pencapaian nilai spiritual yang memperkaya kehidupan batin manusia.³⁷ Dari budaya tersebut selain bernilai keindahan dan estetis bagi manusia juga memiliki nilai yang tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Pendidikan tidak dapat lepas dari proses penanaman nilai PAI yang diharapkan mampu untuk pembentukan karakter bagi para siswanya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Martin Luther dalam jurnal milik Muhammad Hasyim yakni *intellegence plus character, that is true aim of education*.³⁸ Artinya kepandaian dan karakter, merupakan tujuan yang sejati dari suatu pendidikan. Sehingga dalam hal ini pembentukan karakter sangatlah penting. Pembentukan karakter dapat melalui berbagai cara yang positif di sekolah. Salah satunya adalah pendidikan karakter berbasis budaya. Berbasis budaya tersebut salah satunya adalah melalui ekstrakurikuler gamelan religi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hasyim dalam jurnal milik

³⁶ Noor Yanti, et. al, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.", 965.

³⁷ Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (Juni, 2016), 110.

³⁸ Muhammad Hasyim, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional", *Jurnal Studi KeIslaman*, 2 (Desember, 2015), 155.

Abdul Putra bahwa pengembangan pendidikan karakter terintegrasi baik dalam pembelajaran, intra maupun ekstrakurikuler.³⁹

C. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.⁴⁰ Berdasarkan dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran guna mengembangkan minat dan bakat siswa di sekolah yang mana bertujuan untuk pembentukan karakter siswa yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syatibi bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar mata pelajaran untuk memudahkan para siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan atau ahli yang berkompeten dan berwenang di sekolah.⁴¹

Tujuan dari ekstrakurikuler adalah untuk memberikan wadah bagi minat dan bakat siswa. Sebagaimana yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler

³⁹ Abdul Putra Ginda Hasibuan, "Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Kelas VIII SMP Negeri 5 Tambusai Tahun 2015", *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1 (2016), 82.

⁴⁰ *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2017.

⁴¹ Muh. Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit", *Jurnal Pedagogik*, 02 (Desember, 2018), 198.

diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴²

D. Gamelan Religi

Gamelan artinya tetabuhan. Gamelan merupakan alat musik yang penuh makna dan filosofis. Hal ini diungkapkan oleh Edmund Prier bahwa gamelan merupakan cermin hidup bagi masyarakat jawa.⁴³ Secara filosofis gamelan jawa merupakan satu bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Menurut Purwadi mengatakan bahwa falsafah hidup masyarakat jawa berasal dari seni budayanya yang memiliki nilai berupa sosial, moral dan spiritual, yang mana dalam hal ini terdapat seni musik tradisional gamelan.⁴⁴ Gamelan jawa juga memiliki kisah untuk meningkatkan spiritual bagi masyarakat yang mendengarnya. Hal tersebut sesuai dengan kisah Walisongo yang menyebarkan ajaran Islam melalui seni gamelan jawa.

Gamelan merupakan suatu warisan budaya yang memiliki nilai sejarah. Gamelan pada zaman dulu sering digunakan sebagai pengiring pagelaran ritual yang sakral. Contohnya adalah gending digunakan untuk suluk dan serat yaitu sajak sebagai alat dakwah di Jawa dalam pertemuan para wali.⁴⁵

⁴² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

⁴³ Stefanus Surya Osada, "Etnomatematika dalam Titi Laras dan Irama Pada Karawitan Jawa", *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 476.

⁴⁴ Arya Dani Setyawan, "Analisis Instrumen Kendang Dalam Karawitan Jawa di Tinjau dari Nilai Luhur Tamansiswa", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1 (2017), 70.

⁴⁵ Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Ensiklopedia Islam Nusantara Edisi Budaya* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2018), 107.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa gamelan merupakan warisan budaya yang memiliki banyak makna. Sedangkan religi menurut KBBI adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia. Namun dalam hal ini yang dimaksud gamelan religi adalah gamelan sebagai instrumen yang mengiringi dengan berbagai alat musik yang lain dengan lirik lagu yang bernuansa Islami dan memuat ajaran-ajaran yang ada pada agama Islam.

Musik yang dihasilkan dari gamelan dapat digunakan sebagai meditasi atau mengheningkan cipta yang mana hal tersebut menunjukkan adanya satu perenungan dibalik musik gamelan yang dimainkan, yang mana dalam agama Islam disebut dengan i'tikaf. Gamelan sebagai salah satu wujud warisan yang perlu dijaga juga memiliki nilai-nilai agama Islam sehingga gamelan dapat dijadikan sebagai media atau alat menyampaikan nilai-nilai agama Islam.

Pandangan hidup bagi orang Jawa yang dituangkan dalam musik gamelan adalah suatu keselarasan dalam hal berbicara maupun bertindak sehingga tidak memunculkan ekspresi yang meledak-ledak serta untuk mewujudkan toleransi antar sesama.⁴⁶ Hal tersebut tertuang dalam setiap dentuman musik yang dihasilkan dalam musik gamelan. Ketika tarikan rebab yang sedang, dengan paduan musik yang seimbang dari bunyi alat musik lain seperti kenong, saron kendang, dan gambang pada suara gong.

Gamelan terdiri dari beberapa instrumen yang terbagi berdasarkan bentuk antara lain:

⁴⁶ Tyas Catur Pramudi, et. al., "Desain Virtual Gamelan Jawa sebagai Media Pembelajaran", *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, (Juni, 2010), 42.

- a) Ricikan berbentuk bilah meliputi slenthem, demung, saron, peking, gender dan gambang.
- b) Ricikan berbentuk pencon meliputi bonang panembung, bonang barung, bonang penerus, kethuk, kenong, kempul, kempyang dan gong.
- c) Rincikan bentuk lain meliputi siter, rebab, kendhang dan suling.